

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Evaluasi di era merdeka belajar saat ini menjadikan guru berperan sebagai perantara untuk mewujudkan tujuan pendidikan (Izza, dkk, 2020). Merdeka Belajar yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menambahkan fakta baru bahwa dalam kurun waktu kurang dari 10 tahun saja, Indonesia telah melakukan pembaharuan kurikulum sebanyak 3 kali (Anggraini, F. S., & Erfandi, 2020). Perubahan-perubahan kurikulum ini dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang ada di Indonesia terutama dalam mata pelajaran IPA. IPA merupakan dasar teknologi dan mampu melatih peserta didik berpikir secara objektif. IPA pada muatan Kurikulum 2013 termasuk mata pelajaran umum kelompok A dan merupakan mata pelajaran yang penting dalam mengembangkan kompetensi peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Kajian tersebut sesuai dengan Permendikbud No.57 Tahun 2014 Pasal 5 Ayat 2 (2014:3) mengenai konsep dasar dari mata pelajaran IPA.

Pembelajaran IPA sangat berguna bagi kehidupan siswa, karena IPA berhubungan langsung dengan kehidupan manusia dan alam semesta. Guru harus paham bahwa IPA perlu diajarkan dengan tepat, karena melalui pembelajaran IPA, anak diberikan kesempatan untuk berlatih berpikir kritis. Sebelum memasuki tahapan tersebut, siswa dihadapkan pada tahapan eksplorasi, pengenalan konsep, dan penerapan konsep. Pembelajaran IPA SD memerlukan pengetahuan dasar mengenai konsep dalam setiap unit pembelajaran. Menurut Samatowa (2018: 8-9) bahwa melalui pembelajaran IPA siswa mampu memahami dan mengaplikasikan berbagai konsep untuk menjelaskan kejadian yang berhubungan dengan konsep tersebut serta mampu menjalani suatu proses perubahan konsepsi.

Pemahaman siswa tentang berbagai konsep yang sesuai dengan materi yang mereka pelajari akan membawa siswa pada pembelajaran yang berdayaguna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang seharusnya. Samatowa (2018:11)

mengemukakan bahwa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), siswa memerlukan kegiatan pemahaman konsep serta diberi kesempatan untuk mengembangkan sikap ingin tahunya dengan berbagai penjelasan logis. Selain itu, Samatowa (2018:7) mengemukakan bahwa pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPA harus berkembang dengan baik melalui pengamatan langsung, sebelum mengenal informasi-informasi abstrak.

Pemahaman konsep yang seharusnya dapat berkembang dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran, pada kenyataannya tidak seperti itu. Hasil observasi melalui wawancara dengan salah satu guru SD di SD 2 Pringtulis yang mengajar di Kelas V, terungkap bahwa pemahaman konsep peserta didik dalam mata pelajaran IPA masih rendah. Hal ini terlihat dari beberapa hasil tes akhir peserta didik di kelas V yang menunjukkan nilai mata pelajaran IPA masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu sebanyak 50%. Pada konsep materi perubahan wujud peserta didik masih bingung membedakan antara membeku dan menguap. Jawaban peserta didik masih banyak kesalahan, hal ini disebabkan terjadinya miskonsepsi terhadap pemahaman materi yang diterima. Oleh sebab itu, diperlukan suatu tindak awal dengan memberikan konsep IPA yang benar, sehingga peserta didik mampu memahami soal yang diberikan. Pemahaman konsep IPA merupakan komponen yang terpenting dalam pembelajaran. Jika dari awal pemahaman konsep IPA salah akan menimbulkan suatu masalah yang cukup serius dalam menyelesaikan soal maupun berdampak pada lingkungan juga.

Rendahnya pemahaman konsep IPA dapat dilihat juga karena peserta didik kurang dapat mengklasifikasikan obyek-obyek menurut sifat atau konsepnya, kurang dapat memberi contoh dan non contoh dari sebuah konsep, serta tidak dapat menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur tertentu. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya pemahaman konsep IPA peserta didik, salah satunya media yang diterapkan selama proses pembelajaran IPA kurang bervariasi serta kurang memvisualisasikan materi yang abstrak karena keterbatasan media dan fasilitasnya.

Guru menyampaikan bahwa pemahaman konsep pembelajaran IPA peserta didik seharusnya mampu berkembang dengan baik sehingga peserta didik dapat

mencapai nilai KKM dalam mata pelajaran IPA serta mencapai tujuan pembelajaran lainnya. Guru berharap agar materi abstrak dalam pembelajaran IPA dapat diterima oleh peserta didik dengan baik melalui visualisasi yang jelas. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA peserta didik di Sekolah Dasar, peneliti menawarkan solusi pembelajaran dengan menggunakan multimedia interaktif. Munir (2015) menyampaikan bahwa dengan multimedia interaktif peserta didik akan sangat terbantu dalam memahami konsep atau materi yang abstrak karena materi tersebut dapat dikonkritkan melalui multimedia interaktif.

Multimedia interaktif salah satunya jenis media video termasuk dalam kategori media audio visual. Media audio visual merupakan media yang mengkombinasikan dua materi, yaitu materi visual dan auditif. Penggunaan media audio visual sebagai alat peraga atau alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar akan memberikan pengalaman secara audio dan visual. Penyerapan materi dalam kegiatan belajar dilakukan melalui pendengaran dan pandangan. Media audio visual dapat menarik perhatian siswa untuk periode -periode singkat dari rangsangan luar lainnya.

Media audio visual tidak hanya sebagai alat bantu, tetapi juga berfungsi sebagai penyalur pesan atau informasi belajar. Media audio visual yang digunakan dalam pembelajaran dapat menyajikan pesan berupa fakta, fiktif maupun inforatif (Sadiman, Rahardjo, Haryono, & Harjito, 2014, p. 74). Media audio visual yang mudah diakses oleh siapa saja yaitu media Youtube. Youtube adalah media sosial yang paling banyak diminati masyarakat dewasa ini. Popularitasnya diproyeksikan akan terus meningkat seiring dengan jumlah pengguna. Perkembangan Youtube sebagai salah satu media sosial yang paling digemari merupakan sebuah peluang di dunia Pendidikan. Keunggulan teknologi multimedia tersebut, siswa bukan hanya mendengar (melibatkan indera pendengaran) tetapi juga melihat (melibatkan indera penglihatan). Semakin banyak indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi maka semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan (Prihantana, *et al*, 2014: 5). Para ahli sepakat bahwa terdapat perbedaan yang menonjol antara perolehan hasil belajar melalui indera penglihatan dan indera pendengaran.

Lembaga riset dan penerbitan komputer, yaitu *Computer Technology Research* (CTR), menyatakan bahwa orang hanya mampu mengingat 20% dari apa yang dilihat dan 30% dari apa yang didengar. Tapi orang dapat mengingat 50% dari apa yang dilihat dan didengar dan 80% dari apa yang dilihat, didengar dan dilakukan sekaligus. Oleh karena itu media Youtube sangatlah efektif. Media Youtube menjadi tujuan yang ampuh untuk pengajaran dan pendidikan (Prihantana, *et al*, 2014: 5). Tidak dapat dipungkiri bahwa siswa lebih mudah memahami informasi berupa pengetahuan melalui media Youtube dibandingkan dengan penyampaian secara konvensional di kelas. Sebagian besar siswa, tertarik dengan hal-hal yang bersifat video visual dibanding dengan cara-cara umum seperti misalnya penyampaian pengetahuan yang hanya berasal dari buku.

Media Youtube merupakan salah satu jenis literatur online yang mudah diakses semua kalangan, apalagi untuk siswa sekolah dasar. Melalui literatur online siswa diharapkan mampu meningkatkan pemahaman konsep IPA. Konsep yang disajikan dalam literatur online sangat mudah dipahami. Pada dasarnya penyajian literatur online didampingi banyak gambar serta penjelasan yang cukup jelas. Manfaat literatur online sangatlah besar, dimasa di saat pandemic seperti ini siswa diharuskan mampu mengakses literatur online yang tersedia. Siswa tidak hanya mengandalkan guru saja dalam memberikan materi. Literatur online merupakan suatu media yang kompetitif dalam penyajian materi dan sangat efektif untuk diakses oleh siswa selama pembelajaran daring.

Literatur online dirasa sangat tepat diberikan oleh siswa sekolah dasar. Pada dasarnya siswa sekolah dasar memiliki rasa ingin tahunya tinggi. Oleh sebabnya itu, jika siswa diminta untuk mengakses pengetahuan dari youtube, siswa merasa sangat senang dan mengamati dengan baik. Siswa tidak hanya mengandalkan guru di kelas, akan tetapi siswa dapat menggali informasi di youtube atau media internet lainnya. Materi yang disampaikan di media internet sangat bervariasi dan menarik yang menjadikan siswa antusias dalam belajar dan memahami materi. Penjelasan ini didukung dengan teori yang disampaikan oleh Harminar (2019) mengemukakan bahwa *Pojok digital* merupakan sebuah program pengabdian kepada

masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar dan literasi baru, baik bagi guru maupun siswa.

Media internet seperti youtube atau google juga memberi kontribusi yang positif terhadap proses belajar. Siswa dengan mudah mencatat atau memahami materi yang disampaikan oleh media tersebut. Akan ini dikarenakan keterbatasan seorang guru dalam memberikan materi di kelas. Oleh sebab itu, adanya media youtube atau google memberi rasa percaya diri siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Sejalan dengan penjelasan tersebut yaitu pemanfaatan media youtube sebagai media ajar berperan positif secara signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa. Youtube juga memudahkan siswa dalam mempelajari dan memahami materi (Dionisius, 2022).

Berikut ini hasil penelitian relevan yang dilakukan oleh Ni Putu, Ketut Pundjawan & Gd Margunayasa (2015) menunjukkan bahwa pemahaman konsep peserta didik di Gugus II kecamatan Banjar khususnya di SD Negeri 1 Temukus, SD Negeri 4 Temukus, dan SD Negeri 5 Temukus sudah cukup memuaskan serta penguasaan terhadap indikator-indikator pemahaman juga sudah bagus. Penelitian yang dilakukan oleh Novia & Jumadi (2020) menunjukkan kegiatan pembelajaran IPA secara tatap muka berganti menjadi pembelajaran secara daring menggunakan media *Google Meet*, *Google Classroom* dan *Whatsapp*. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan pembelajaran ini antara lain, sarana atau alat yang digunakan, jaringan internet, motivasi siswa dan dukungan dari orang tua. Pembelajaran dirasa kurang efektif karena materi tidak tersampaikan secara keseluruhan kepada siswa. Kegiatan yang paling banyak dilakukan hanya sekedar memberikan materi dan tugas serta mengumpulkan tugas. Penelitian yang dilakukan oleh Haryadi Mujianto (2019) menunjukkan bahwa pemanfaatan Youtube sebagai media ajar berperan positif secara signifikan terhadap peningkatan minat belajar mahasiswa. Youtube juga memiliki peranan positif yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar mahasiswa pada alpha 5%.

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas, disimpulkan bahwa model pembelajaran daring, kesadaran belajar, kemampuan pemahaman siswa memiliki kaitan yang erat dan saling mempengaruhi satu dengan lainnya. Peneliti akan

melaksanakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Literatur Online Terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V SD 2 Pringtulis”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjabaran pada latar belakang masalah diatas, maka peneliti menarik rumusan masalahnya antara lain:

1. Bagaimana penerapan literatur online berpengaruh terhadap pemahaman konsep IPA siswa?
2. Bagaimana peningkatan pemahaman konsep IPA siswa?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan peneliti diatas, maka Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh penerapan literatur online terhadap pemahaman konsep IPA.
- 2) Untuk mengetahui adanya peningkatan pemahaman konsep IPA siswa.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penjabaran penelitian yang telah ditulis oleh peneliti, berikut merupakan manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan pemahaman konsep IPA siswa melalui literatur online.
  - b. Menambah pengetahuan dan wawasan, khususnya tentang pemahaman konsep IPA siswa melalui literatur online.
  - c. Literatur online memberi kontribusi positif terhadap pemahaman konsep IPA sekolah dasar.
  - d. Pemahaman konsep IPA salah satu aspek penting dalam memahami pengetahuan alam dalam menafsirkan atau menelaah suatu permasalahan yang ada di lingkungan sekitar.

## 2) Manfaat Praktis

### a. Bagi Kepala Sekolah

- 1) Sebagai sarana dalam meningkatkan sistem pendidikan dalam bidang teknologi dan kemampuan literasi digital.
- 2) Sebagai usaha dalam menjaga keberlangsungan pembelajaran ditengah pesatnya perkembangan teknologi.

### b. Bagi Guru

- 1) Sebagai strategi pendukung dalam mengatasi permasalahan pendidikan di tengah pesatnya perkembangan teknologi.
- 2) Dapat mengembangkan media baru dalam penyampaian informasi atau materi melalui literatur online.

### c. Bagi Siswa

- 1) Sebagai sarana alternatif dalam pembelajaran untuk tetap melaksanakan kegiatan belajar dari rumah.
- 2) Sebagai acuan evaluasi dan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep pada siswa.

d. Bagi Lembaga, memberikan kontribusi dalam rangka perbaikan proses pembelajaran IPA sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep pada siswa.

e. Bagi Peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber penelitian lanjutan berkaitan dengan kemampuan pemahaman konsep pada siswa, dan media video youtube siswa sekolah dasar.

## 1.5 Definisi Operasional

1. Literatur Online adalah rangkuman materi yang akan dibahas atau dipakai dalam pembelajaran melalui media online Youtube. Youtube merupakan salah satu literatur online yang mudah diakses oleh siapa saja. bentuk
2. Pemahaman konsep IPA merupakan suatu kemampuan mengungkapkan kembali ide abstrak untuk mengklarifikasi atau mengelompokkan objek-objek yang bisanya dinyatakan dalam suatu istilah atau dituangkan dalam bentuk contoh. Indikator pemahaman konsep IPA dalam penelitian ini adalah

menyatakan ulang sebuah konsep, mengklasifikasi objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya, memberi contoh dan bukan contoh dari suatu konsep, menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi IPA, mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep, menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu, dan mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah.

